



## Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop

Gloria Wiryajaya<sup>1\*</sup>, Salsabila Shafa Rosadi<sup>2</sup>, Yulianti Sarumaha<sup>3</sup>, Zahrina Afifah Saragih<sup>4</sup>, Elda Santoso<sup>5</sup>, Rosmaini<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [gloriawiryajayaaa123@gmail.com](mailto:gloriawiryajayaaa123@gmail.com)<sup>1</sup>, [salsabilashafarosadi@gmail.com](mailto:salsabilashafarosadi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yuliantisarumaha07@gmail.com](mailto:yuliantisarumaha07@gmail.com)<sup>3</sup>, [zahr7235@gmail.com](mailto:zahr7235@gmail.com)<sup>4</sup>, [eldasantoso972@gmail.com](mailto:eldasantoso972@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[rosmainifadil@yahoo.com](mailto:rosmainifadil@yahoo.com)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara – Indonesia Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221

\*Korespondensi penulis: [gloriawiryajayaaa123@gmail.com](mailto:gloriawiryajayaaa123@gmail.com)

**Abstract.** Indonesian as the national language and official language of the country plays an important role in people's lives, especially in the field of education. However, along with developments in technology and pop culture, the use of Indonesian among generation Z and millennials has experienced significant changes. Generation Z (born 1996–2012) and the millennial generation (born 1980–2000) are more likely to adopt foreign languages and practice code-switching or code-mixing, which influences the rules for good and correct use of Indonesian. Digital technology, especially social media, as well as global pop culture, such as the Korean Wave, have accelerated this shift in language rules. This research aims to identify factors that influence the shift in Indonesian language rules among Gen Z and millennials. Using a literature review method, this research analyzes literature that discusses the phenomenon of language use by the younger generation. The research results show that social media, social media, prestige, advertising and pop culture trends are the main factors that trigger shifts in language rules. This research provides insight into how technological developments and pop culture play a role in language change, as well as providing suggestions for maintaining the continuity of Indonesian language rules.

**Keywords:** Pop Culture, Millennial Gen, Gen Z, Indonesian Language Rules, Technology.

**Abstrak.** Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Namun, seiring perkembangan teknologi dan budaya pop, penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi Z dan milenial mengalami perubahan yang signifikan. Generasi Z (lahir 1996–2012) dan generasi milenial (lahir 1980–2000) lebih cenderung mengadopsi bahasa asing dan melakukan code-switching maupun code-mixing, yang memengaruhi kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teknologi digital, khususnya media sosial, serta budaya pop global, seperti Korean Wave, telah mempercepat pergeseran kaidah bahasa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial. Menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menganalisis literatur yang membahas fenomena penggunaan bahasa oleh generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, pergaulan, gengsi, iklan, dan tren budaya pop menjadi faktor utama yang memicu pergeseran kaidah bahasa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana perkembangan teknologi dan budaya pop berperan dalam perubahan bahasa, serta memberikan saran untuk menjaga keberlanjutan kaidah bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Budaya Pop, Gen Milenial, Gen Z, Kaidah Bahasa Indonesia, Teknologi.

## **1. LATAR BELAKANG**

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi digunakan oleh masyarakat luas (Mailani et al., 2022). Termasuk dengan bahasa Indonesia, di mana bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa resmi negara, dan bahasa pengantar di bidang pendidikan (Kartini, 2021). Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi memberikan perubahan terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi Z dan milenial (Gustiasari, 2018). Generasi milenial yaitu kelompok individu yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 (Astriyani, 2022), sementara generasi Z yaitu kelompok individu yang lahir pada tahun 1996 hingga 2012 (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024). Kedua generasi ini tumbuh berdampingan dengan teknologi dan budaya luar karena akses informasi yang terbuka luas terhadap informasi global (Zuhriyah & Basith, 2023).

Generasi Z dan milenial lebih senang mengadopsi bahasa asing dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyebutkan suatu hal atau berkomunikasi kepada orang lain (Sukatmo, 2022) (Ardiyansyah, M, 2023). Fenomena ini dikenal dengan codeswitching atau code mixing (Chintya et al., 2024). Sehingga fenomena ini menimbulkan dampak yaitu adanya pergeseran kaidah bahasa Indonesia. Pergeseran kaidah bahasa adalah fenomena yang mengacu kepada kepunahan sebuah bahasa (Zuhriyah & Basith, 2023). Ini menjadi kekhawatiran karena generasi Z dan milenial adalah penerus bangsa, oleh sebab itu perlu mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan penuh kebanggaan (ardiyansyah, M, 2023) agar bahasa Indonesia tidak terjadi pergeseran. Oleh karena itu, masalah yang muncul adalah bagaimana dampak teknologi dan budaya pop terhadap pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan generasi Z dan Milenial dan apa penyebab pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial yang diakibatkan oleh teknologi dan budaya pop. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak dari pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan gen z dan milenial akibat dampak teknologi dan budaya pop.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Kaidah Bahasa Indonesia**

Penyesuaian kaidah Bahasa Indonesia yang benar yaitu sesuai dengan aturan bahasa. Lantas bagaimana aturan bahasa Indonesia, aturan ejaan, penataan paragraph dan bagian kecilnya, seperti kata dan kalimat merupakan bagian dari aturan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang tidak menyimpang adalah gaya bahasa berbeda atau disesuaikan saat membuat

laporan ke atasan, negosiasi di pasar, mengirim pesan kepada pasangan, dan menulis karya ilmiah (Yustiani et al., n.d.) Terdapat unsur- unsur kaidah kebahasaan, seperti referensi kata, ungkapan, penghubung, kata depan, istilah baku, kata sifat, kata kerja, gaya bahasa, kata keterangan, serta susunan kalimat. (Kabar Harian, 2022). Saat berkomunikasi peran kaidah atau aturan jelas sangat penting karena jika tidak komunikasi menjadi tidak efektif, tidak teratur, dan membuat kesalahpahaman. Selain itu, pemakaian aturan bahasa memperlihatkan profesionalisme, misalnya saat kita menggunakan bahasa untuk membuat laporan. Dalam komunikasi sehari- hari, peran kaidah bahasa untuk mencerminkan kejelasan dan sopan santun. Secara keseluruhan, kaidah bahasa berperan untuk keefektifan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Mailani et al., n.d).

### **Karakteristik Generasi Z dan Milenial**

Generasi Z yang lahir di tahun 1997 sampai 2012 memiliki ciri- ciri, yang pertama cepat belajar dikarenakan akses untuk memperoleh informasi sudah sangat mudah. Kedua, sejak kemunculan internet dan ponsel kini telah menjadi bagian yang umum dalam kehidupan sehari-hari menjadikan gen z mahir dalam teknologi. Ketiga, menyukai berkomunikasi secara virtual. Keempat, menyukai kehidupan anti privasi yang terdapat hal positif yaitu kreativitas yang tinggi, tetapi terdapat hal negative seperti privasi yang ditunjukkan dapat digunakan untuk hal yang tidak semestinya. Kelima, kompetitif, dan lain sebagainya (Azizah Savira, 2022). Selain karakteristik dalam bidang teknologi, gen z juga dikenal mempunyai kesadaran sosial yang tinggi. Generasi ini sering mendukung gerakan sosial, seperti kesetaraan, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Lalu, terdapat Kesehatan mental yang menjadi prioritas, dimana mereka paham tentang bagaimana pentingnya kesejahteraan emosional di tengah keadaan yang menekan. Jadi, secara umum generasi ini cepat beradaptasi dan pragmatis (Pengetahuan Umum, 2024). Generasi Y atau sering kali disebut generasi milenial yang lahir sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an memiliki beberapa karakteristik, seperti fleksibel karena milenial mengalami transformasi usaha, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Lalu, suka bekerja sama karena menyukai point of view teman lain. Generasi yang antusias untuk mengetahui berbagai hal untuk manfaat yang lebih (Sampoerna Univ., 2021).

### **Dampak Teknologi terhadap Penggunaan Bahasa**

Dalam kebiasaan berbahasa gen z jelas sangat dipengaruhi oleh teknologi dan sosial media. Peran teknologi dalam pengaturan bahasa gen z sering bergaya informal, banyak singkatan, dan slogan spesifik, memperlihatkan perubahan yang cepat. Pengaruh sosial media

sebagai penggerak bahasa slang, tren, budaya pop, dan nilai– nilai sosial gen z. Kedua aspek ini berdampak bagi bahasa Indonesia yang tidak lagi stagnan. Meskipun terdapat nilai kurang bagus, terdapat nilai tambah yaitu menyumbang kekayaan berbahasa yang mengandung banyak makna dan kesesuaian budaya (Shanaz Alya, 2024). Teknologi juga mempengaruhi penyebaran bahasa asing, terutama Bahasa Inggris dalam konteks formal maupun informal. Realitanya dampak ini mempunyai nilai positif dan negatif. Nilai positif yaitu generasi z mampu bersaing dengan memahami bahasa internasional yang mempermudah komunikasi dan penggalan informasi lebih lagi. Nilai negatifnya yaitu mengurangi aturan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan memudahkan identitas bahasa identitas negara. Jadi, teknologi mempunyai peran ganda dalam perkembangannya (Sutisno Adam, 2023).

### **Budaya Pop dan Bahasa**

Budaya populer (budaya pop) yang berawal dari Amerika Serikat melalui saluran Music Television (MTV), restoran cepat saji McDonald's, industri film Hollywood, dan perusahaan hiburan Walt Disney, Levi's, iPhone Apple, dll. Lalu, disusul dengan budaya Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Hongkong, dan Taiwan. Tetapi, dari banyaknya negara Asia Korea Selatan lah yang berhasil meracuni generasi z pada masanya. Budaya populer ini banyak dikenal sebagai Korean Wave atau K-Pop. Hallyu alias Gelombang Korea yaitu tren budaya modern Korea di negara selain Korea, termasuk Indonesia. Tren yang dijual itu banyak di bidang entertain seperti drama, film, dan musik. Budaya yang sudah merebak ini mempengaruhi perilaku sehari– hari tanpa sadar yaitu melihat, membeli, dan menikmatinya dengan cara menikmati drama korea (drakor) setiap hari dan mendengarkan lagu boy atau girl grup. Tanpa sadar kebiasaan ini mengubah cara mereka berpikir dan berperilaku dengan mengucapkan beberapa kosakata korea dalam keseharian dengan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Korea (Fella & Sair, n.d.).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) yang mengkaji 10 literatur untuk menganalisis pergeseran kaidah Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial akibat dampak teknologi dan budaya pop. Metode ini kami pilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan secara sistematis.

## **Tahapan Penelitian**

### 1) Pengumpulan data

- Sumber data primer berasal dari 10 artikel ilmiah terbaru (2020-2024) yang membahas tentang penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial, serta pengaruh teknologi dan budaya pop terhadap bahasa.
- Sumber data sekunder meliputi buku, laporan penelitian, dan artikel online yang relevan dengan topik penelitian.

### 2) Kriteria Inklusi dan Eksklusi

- Inklusi : Artikel berbahasa Indonesia, diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020-2024), membahas tentang penggunaan Bahasa Indonesia oleh Gen Z dan milenial, serta pengaruh teknologi dan budaya pop.
- Eksklusi: Artikel yang tidak peer-reviewed, artikel opini, dan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

### 3) Analisis Data

- Analisis konten: Mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan tren dalam penggunaan Bahasa Indonesia oleh Gen Z dan milenial.
- Analisis komparatif: Membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian.

### 4) Sintesis Data

- Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang pergeseran kaidah Bahasa Indonesia.
- Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap pergeseran bahasa, khususnya yang terkait dengan teknologi dan budaya pop.

### 5) Validasi

- Triangulasi sumber: Membandingkan informasi dari berbagai jenis sumber (artikel ilmiah, buku, laporan penelitian) untuk meningkatkan validitas temuan.
- Peer review: Melibatkan peneliti lain dalam proses analisis untuk mengurangi bias dan meningkatkan objektivitas.

### 6) Penarikan Kesimpulan

- Merumuskan kesimpulan berdasarkan sintesis temuan dari berbagai sumber.
- Mengidentifikasi implikasi dari pergeseran kaidah Bahasa Indonesia terhadap kebijakan bahasa dan pendidikan.

#### 7) Penyajian Hasil

- Menyusun laporan penelitian dalam format artikel ilmiah.
- Menggunakan tabel, grafik, atau diagram jika diperlukan untuk memperjelas temuan

Dengan menggunakan metode kajian pustaka ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pergeseran kaidah Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial, serta bagaimana teknologi dan budaya pop berperan dalam pergeseran tersebut.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fenomena perubahan bahasa di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z dan milenial, menjadi topik yang menarik di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan budaya pop. Bahasa Indonesia yang sebelumnya diatur dengan kaidah-kaidah formal dan struktural, kini telah mengalami perubahan tata bahasa. Media digital seperti platform media sosial telah menjadi ruang bagi generasi muda untuk bereksperimen dengan bahasa dan menyebarkan kosakata baru yang cenderung tidak baku. Penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan akses pada media luar negeri juga ikut memengaruhi cara generasi muda berkomunikasi. Di era digital, penggunaan media digital mempengaruhi gaya komunikasi generasi muda. Meningkatnya bahasa gaul, singkatan, dan emoji melalui media sosial yang mencerminkan komunikasi yang cepat (Chintya et al., 2024). Pengguna media sosial cenderung menggunakan bahasa non-formal dalam konten dan interaksi antar pengguna yang mendorong kreativitas serta adopsi istilah atau kosakata baru. Melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan lainnya, generasi muda terpapar berbagai macam gaya bahasa dari seluruh dunia. Menurut Fitri dan Lampung (1999) di generasi muda sering terjadi campur kode, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan untuk memperluas gaya bahasa. Tren budaya pop yang bersumber dari film, musik, dan hiburan juga mempercepat adopsi budaya baru. Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, beberapa poin kunci yang menyebabkan pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial adalah sebagai berikut:

#### **1) Pengaruh Media Sosial**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewani et al, (2024), Fajarizko et al, (2024), Simanullang et al, (2024) penggunaan media sosial dan platform digital seperti TikTok telah mendorong generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang lebih santai dan tidak formal. Dalam hal ini, adaptasi bahasa Indonesia oleh

generasi muda menunjukkan fleksibilitas bahasa yang terus berkembang selaras dengan arus globalisasi.

## **2) Faktor Pergaulan, Gengsi, dan Iklan**

Menurut Arsanti (2020) terdapat tiga komponen utama memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di media sosial yaitu pergaulan, gengsi, dan iklan. Interaksi antarpengguna di sosial media dan persebaran iklan di internet membawa pengaruh penggunaan bahasa non-formal yang disebut bahasa slang atau disebut juga bahasa alay. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan istilah atau kosa kata yang tidak standar, yang berdampak pada perubahan struktur dan sintaksis bahasa.

## **3) Fenomena Code-Switching dan Code-Mixing**

Penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang semakin dominan menciptakan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kalangan muda (Fitri and Lampung, 1999; Arsanti, 2020; Freytagh-Loringhoven, 2021; ardiyansyah, M, 2023; Amaliah et al., 2024; Chintya et al., 2024; Fransiska et al., 2024; Penguatan et al., 2024). Misalnya penggunaan kata “guys” yang merujuk pada “teman-teman”. Kata “guys” menjadi salah satu bahasa gaul yang digunakan oleh generasi muda dalam percakapan sehari-hari. Eksposur terhadap konten internasional dan menciptakan kesan komunikasi modern dan global mendorong penggunaan kode-mixing ini.

## **4) Adopsi Bahasa Asing melalui Budaya Pop**

Penelitian yang dilakukan oleh Nibras (2023) budaya pop salah satunya dari Korea, semakin memperluas adopsi kosakata dan gaya bahasa di kalangan remaja di Indonesia. Ungkapan-ungkapan dari drama serta lagu korea membentuk bahasa campuran (IndonesiaKorea) dengan alasan untuk berkomunikasi antar sesama penggemar K-Pop. Ini menunjukkan tren-tren budaya pop global turut menciptakan bentuk-bentuk kosa kata baru.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah kami lakukan, dapat kami tarik beberapa kesimpulan terkait pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan gen z dan milenial menunjukkan bahwa teknologi digital dan budaya pop telah memicu pergeseran signifikan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial. Media sosial mendorong peningkatan bahasa informal, singkatan, dan simbol dalam komunikasi sehari-hari. Meski

menunjukkan kreativitas dalam menciptakan istilah baru, tren ini juga mengakibatkan penurunan kualitas penggunaan bahasa baku, terutama dalam konteks formal. Generasi ini cenderung melakukan code-switching dan menggunakan bahasa gaul, namun tetap memiliki kesadaran kontekstual. Tantangan utama terletak pada keseimbangan antara norma bahasa baku dan variasi informal, serta potensi dampak jangka panjang terhadap kemurnian Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, fenomena ini juga mencerminkan dinamika bahasa yang terus berkembang seiring perubahan zaman.

Berdasarkan kesimpulan yang telah kami paparkan, berikut saran yang dapat dipertimbangkan. Untuk mengatasi pergeseran kaidah Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z dan milenial, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek. Peningkatan kualitas pendidikan bahasa melalui kurikulum yang diperkuat dan program pelatihan interaktif menjadi langkah awal yang krusial. Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan penggunaan bahasa yang baik, serta pelibatan influencer dalam kampanye kebahasaan, dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Pengembangan kebijakan bahasa yang adaptif namun tetap menjaga kaidah bahasa baku juga penting, diimbangi dengan pelibatan aktif generasi muda melalui komunitas online dan kompetisi kreatif. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji strategi efektif dan dampak jangka panjang pergeseran bahasa. Kolaborasi lintas sektor antara pendidikan, teknologi, dan industri kreatif dapat menghasilkan solusi inovatif. Terakhir, penguatan identitas nasional melalui program yang meningkatkan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia sambil tetap menghargai dinamika perkembangan bahasa menjadi kunci dalam menjaga relevansi dan penggunaan bahasa yang baik oleh generasi muda.

## DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, S., et al. (2024). Literature review: The effect of social media on the good and. *Journal of Social Media Studies*, 2, 538–544.
- Ardiyansyah, M. A. M. (2023). Pengaruh gaya bahasa generasi Z dalam berbahasa Indonesia di era globalisasi terhadap keutuhan bahasa Indonesia. *Indonesian Linguistics Journal*, 3(3), 1–14. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Arsanti. (2020). Pudarnya pesona bahasa Indonesia di media sosial (sebuah kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12. Available at: <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/4314>.
- Astriyani. (2022). Pudarnya penggunaan bahasa Indonesia pada kalangan generasi millennial. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1(2), 103–108.

- Azizah, S. (2022, November 7). Kenali 7 ciri-ciri Gen Z, apakah kamu termasuk? *Liputan6*.
- Chintya, L., et al. (2024). Dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era milenial. *Pragmatik Journal*, 3, 163–167. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.715>.
- Dewani, S. L., et al. (2024). Realitas penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial TikTok mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.165>.
- Fajarizko, A. D., et al. (2024). Penurunan minat akibat media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar oleh generasi muda. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 118–122. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1293>.
- Fella, S., & Sair, A. (n.d.). Menjadi Korea: Melihat cara, bentuk dan makna budaya pop Korea bagi remaja di Surabaya. Available at: [www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi](http://www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi).
- Fitri, D. R., & Lampung, U. (1999). Adaptasi bahasa Indonesia dalam platform media sosial: Studi kasus pada generasi milenial. *Indonesian Communication Studies*, 1–15.
- Fransiska, A., et al. (2024). Tantangan dan solusi penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial. *Indonesian Academic Journal*, 2(2), 162–171.
- Freytagh-Loringhoven, H. v. (2021). Eksistensi bahasa Indonesia pada generasi millennial. *Die Satzung des Völkerbundes*, 5, 61–67. <https://doi.org/10.1515/9783112372760-010>.
- Gustiasari, D. R. (2018). Pengaruh perkembangan zaman terhadap pergeseran tata bahasa Indonesia: Studi kasus pada pengguna Instagram tahun 2018. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 433–442.
- Halimatussyakdiah, S. Q., Afifah, T., Dewi, R., Osmondo, J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>.
- Kabar Harian. (2022, March 9). Kaidah kebahasaan: Pengertian, unsur, dan contohnya dalam teks. *Kumparan*.
- Kartini, K. (2021). Pergeseran penggunaan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran di kalangan mahasiswa: Analisis bahasa prokem. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 223–228. Available at: <https://www.dmijournals.org/ijls/article/view/214>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (n.d.). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Nibras, N. A. A. (2023). Penggunaan bahasa campuran (Indonesia-Korea) sebagai modal sosial pada penggemar K-pop di Jakarta. *Journal of Korean Studies*, 1–15.
- Pengetahuan Umum. (2024, June 3). Generasi Z dan kesadaran akan kesehatan mental. *Kumparan*.

- Penguatan, S., et al. (2024). Strategi penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z melalui media sosial. *Indonesian Language Journal*, 3(1).
- PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. (n.d.). *Jurnal Teknologi Informasi*, 1–10.
- Shanaz, A. (2024, April 3). Bahasa Indonesia di era generasi-Z: Dinamika, inovasi, dan adaptasi. *Kompas*.
- Simanullang, H., et al. (2024). Penggunaan media digital dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia pada generasi Z: Sebuah tinjauan. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2624>.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 62–69.
- Yustiani, L., Rahayu, V., Swadaya, U., & Jati, G. (n.d.). Komunikasi menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan benar. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20005>.
- Zuhriyah, A., & Basith, A. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pergeseran bahasa Indonesia pada mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Journal on Education*, 5(4), 10844–10850. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.200>.